



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL BERBAHASA INGGRIS	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
INTISARI	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Konseptual	14
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II GERAKAN ANTI-TUAN TANAH (1915-1917), PENGEKSPRESIAN SIKAP RESISTEN MASYARAKAT KAMPUNG KOTA SURABAYA	24
A. Mekanisme sistem tenurial tanah rezim kolonial	25
B. Marjinalisasi terhadap masyarakat kampung Kota Surabaya	33
C. Gerakan Anti-tuan tanah	40
1. Gerakan anti-tuan tanah, wujud gerakan politik masyarakat kampung ..	41
2. Keterlibatan partai politik dalam gerakan anti-tuan tanah	49
3. Gerakan anti-tuan tanah yang “tidak berkelanjutan”	57
D. Kesimpulan.....	65



BAB III DINAMIKA KONSTRUKSI RELASI POLITIK MASYARAKAT KAMPUNG KOTA SURABAYA DAN PRIYAYI BARU	68
A. <i>Sinoman</i> , perwujudan sikap resisten berbasis struktur komunal	69
B. Priyayi baru dan agenda “ <i>auto-activiteit</i> ”	75
1. Siapa “priyayi baru”?	75
2. “ <i>Auto-activiteit</i> ”, proyeksi penciptaan kelas menengah Indonesia.....	83
C. Strategi reformis yang gagal	89
1. Komite Perasaan Pendoedoek Soerabaja.....	93
2. Dewan Sinoman	94
3. Begandring	96
D. Konsolidasi politik pergerakan nasional era pendudukan Jepang, legitimasi priyayi baru “radikal” sebagai pemimpin kota.....	102
1. Putera dan pandangan masyarakat kampung Kota Surabaya	103
2. <i>Chuo Sangi-kai</i> , pijakan awal Dul Arnowo.....	106
3. KNID sebagai lembaga “asli Indonesia”, penguat legitimasi politik	109
E. Kesimpulan	116
BAB IV KONSTRUKSI RESISTENSI MASYARAKAT KAMPUNG PADA PEMERINTAH KOTA SURABAYA 1950-1958.....	120
A. Revitalisasi Kota Surabaya pascarevolusi	121
B. Blunder Pemerintah Kota, relasi politiknya dengan masyarakat kampung .	130
1. Momentum yang terlewatkan: reformasi tanah dan nasionalisasi.....	130
2. “Indonesianisasi”, insekuritas yang impulsif dan ironi	141
3. Dewan Kota yang “eksklusif”, kolaborasi pihak yang tersisihkan	149
C. Kesimpulan	158
BAB V RUKUN KAMPUNG KOTA SURABAYA, MANIFESTASI DARI POLITISASI MASYARAKAT KAMPUNG DI KOTA SURABAYA	160
A. Anti-Komunis demi unifikasi, terciptanya “poros politik baru”	160
B. Rukun Kampung dan manuver politiknya	164
1. RK yang (secara politik) “melenceng”	165
2. Justifikasi RK sebagai “antitesa” DPRDS Kota Surabaya	178
3. “Titik balik” yang mengganaskan RK.....	185
C. “Surabaya Kota Merah”	191
D. Kesimpulan	196
BAB VI KESIMPULAN	198
BIBLIOGRAFI.....	204

